

**(EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN  
APLIKASI ZOOM CLOUD MEETING PADA MAHASISWA  
PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
( TA 2021/2022)**

**<sup>1</sup>Zulhendra, <sup>2</sup>Zulhaini, <sup>3</sup>Ikrima Mailani**

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: <sup>1</sup>Zulhendra10.d@gmail.com, <sup>2</sup>zulhainimizi@gmail.com,

<sup>3</sup>ikrimamailani@gmail.com

**Abstrak:**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 67 orang mahasiswa/I prodi PAI dari semester 2, 4, dan 6, objek dalam penelitian ini adalah Evaluasi Model CIPP Terhadap pembelajaran menggunakan *aplikasi Zoom Cloud Meeting* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi ( TA 2021/2022), pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedang kan teknik analisa data dengan menggunakan Reduksi data, Display data, Triangulasi Data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini bisa di lihat dari hasil analisa data wawancara dan dokumentasi sebagai berikut, 1) Berdasarkan evaluasi terhadap komponen konteks, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting itu di sebabkan adanya peraturan pemerintah tentang pencegahan dan penanganan wabah covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dari rumah menimbang keselamatan pendidik dan peserta didik dari wabah covid 19. 2) Berdasarkan evaluasi terhadap komponen input, menunjukkan bahwa sarana yang di gunakan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting sudah memadai, 3) berdasarkan evaluasi terhadap komponen proses, dalam proses pembelajaran rata-rata mahasiswa sudah bisa menggunakan aplikai Zoom Cloud Meeting dalam pembelajaran namun ada kendala jaringan yang di rasakan mahasiswa di berbagai daerahnya apalagi kalau listrik mati atau cuaca buruk maka kemungkinan terburuk mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran, seta jika seandainya jaringan kurang bagus mahasiswa bisa keluar masuk dalam kelas zoom dan menyebabkan kurangnya semangat belajar.

**Abstract:**

*This study is a qualitative research, the subjects in this study were 67 PAI study study students from semesters 2, 4, and 6, the object in this study was the Evaluation of the CIPP Model towards learning using the Zoom Cloud Meeting application for students of the Islamic Religious Education Study Program Faculty Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic University of Kuantan Singingi (FY 2021/2022), collecting data using interviews and documentation, while data analysis techniques use data reduction, data display, data triangulation, and conclusions. The results of this study can be seen from the results of the analysis of interview data and documentation as follows, 1) Based on the evaluation of the context component, that the implementation of learning using the Zoom Cloud Meeting application is due to government regulations regarding the prevention and handling of the COVID-19 outbreak which requires learning from home, 2) Based on the evaluation of the input component, it shows that the facilities used by students to carry out learning using the Zoom Cloud Meeting application are adequate, 3) based on the evaluation of the process components, in the learning process the average student is able to use the Zoom Cloud Meeting application in learning but there are network problems that are felt by students in various regions, especially if the electricity goes out*

*or the weather is bad, the worst possibility is that students cannot take part in learning , and if the network is not good, students can go in and out of the zoom class and cause a lack of enthusiasm for learning.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pembelajaran , Aplikasi Zoom Cloud Meeting, Prodi PAI Universitas Islam Kuantan Singingi.*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia.

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui capaian keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi mahasiswa/I sebagai tujuan pembelajaran maka harus dilakukan evaluasi/ penilaian. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S al-ankabut : 2-3 dan Q.S. Az-zalzalah : 7-8

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

Artinya :*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji ? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka Allah mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta(Q.S Al-ankabut : 2-3)<sup>1</sup>*

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya : *Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah*

*niscaya dia akan melihat baasannya dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah niscaya dia akan melihat balasannya. ( Q.S Az-zalzalah : 7-8)<sup>2</sup>*

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Selanjutnya menurut Grounlund dalam M.Ainin mengartikan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan nilai<sup>3</sup> Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul di masa yang akan datang. Pendidikan harus mampu memfasilitasi semua pembelajar untuk terus dapat belajar dalam kondisi dan keadaan apapun termasuk pada masa pandemic covid 19 yang saat ini sedang melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. pandemic ini memberikan

<sup>1</sup>Al-qur'an, Al-ankabut : 2-3. Al-quran dan terjemhannya ( Jakarta :Dapartemen Agama RI., Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-qur'an, 2017), hal.496

<sup>2</sup> Al-qur'an, Al-ankabut : 2-3. Al-quran dan terjemhannya ( Jakarta :Dapartemen Agama RI., Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-qur'an, 2017), hal.599

<sup>3</sup> Moh.Fachri, "Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan" ,Jurnal pendidikan agama islam edureligia Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

dampak yang sangat besar di semua bidang kehidupan, pendidikan menjadi salah satu fokus penting karena mengharuskan terjadinya penyesuaian agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan sudah menjadi keharusan bahwa setiap pelayanan diberikan dengan kualitas yang terbaik, maka diperlukan sebuah pengelolaan sistem yang cepat dan tepat sehingga mempermudah pihak pengelola dalam menghasilkan kebijakan-kebijakan terkait pelayanan yang diharapkan, namun dalam kenyataan sehari-hari masih sering yang mengalami keterlambatan informasi yang diterima.

Disaat kasus covid- 19 sedang merebak, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas manusia, salah satu nya dunia pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat dilakukan selama pandemi ini berlangsung. Salah satu kebijakan yang dilakukan yaitu mengubah kegiatan belajar mengajar menjadi sistem daring atau online.

Dalam surat edaran dari kemendikbud no 2 dan 3 tentang pencegahan dan penanganan covid 19 di lingkungan pendidikan dan dalam satuan pendidikan maka sesuai surat edaran tersebut proses pembelajaran dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi dilaksanakan secara daring ( Online ).<sup>5</sup>

Sistem pembelajaran online memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan

perkuliahan walaupun tidak berada dalam satu ruangan yang sama dengan pendidik.

Menurut Alessi dan Trollip ada beberapa manfaat pembelajaran berbasis online diantaranya sebagai berikut :

1. Mengatasi persoalan jarak jauh
2. Membangun suasana belajar yang baru
3. Mendorong sikap belajar aktif
4. Mengontrol proses belajar
5. Menumbuhkan sikap kerja sama
6. Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Salah satu aplikasi online yang saat ini sering digunakan dalam membantu proses pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* penggunaan aplikasi ini pada dasarnya sesuai dengan tuntutan dari dampak revolusi industri 4.0 dengan menekankan pada digitalisasi sistem atau berbasis teknologi dan di tambah lagi dengan adanya pandemic covid 19. Aplikasi *zoom cloud meeting* adalah aplikasi berbasis video dan visual yang memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan tatap muka via virtual atau daring, dengan aplikasi ini tidak ada ruang dan waktu yang menghalangi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa pada saat pandemic maupun normal, dan di dalam *aplikasi Zoom Cloud Meeting* ini dosen maupun mahasiswa bisa menampilkan atau mempersentasikan baik itu berupa dokumen, ppt, atau pun pdf dan lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap mahasiswa PRODI PAI angkatan TA 2020/2021 baik secara langsung maupun tidak langsung Pada Masa Pandemic Covid-19 di Universitas Islam Kuantan Singingi, penulis menemukan beberapa fenomena diantaranya sebagai berikut :

<sup>4</sup> Dedi riyon rizaldi,Ziadatul fatimah, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Mata Kuliah Mekanika dan Termostatistika saat Pandemi COVID19",Kappa journal Vol.4 No. 02, Desember 2020, hal. 225

<sup>5</sup> Kemendikbud. Surat edaran nomor 2 dan 3 tahun 2020

<sup>6</sup> Dedi riyon rizaldi,Ziadatul fatimah, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Mata Kuliah Mekanika dan Termostatistika saat Pandemi COVID-19",Kappa journal Vol.4 No. 02, Desember 2020, hal. 227-228

1. Potensi mahasiswa dalam mengembangkan/memahami pembelajaran yang di sampaikan melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* belum maksimal secara baik hal ini bisa di lihat dari masih banyak mahasiswa yang kurang faham dengan materi yang di sampaika
2. Adanya kebisingan akibat masalah kualitas mikrofon dan gangguan kebisingan lainnya dari lingkungan siswa sehingga terganggunya proses pembelajaran
3. Mahasiswa tidak dapat menerima penyampaian materi dari dosen secara maksimal karena adanya gangguan jaringan di berbagai daerah tempat tinggal mahasiswa
4. Masih banyak mahasiswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran di sebabkan kesibukan mereka masing-masing karena proses pembelajaran di lakukan di rumah masing-masing

Jadi banyaknya fenomena yang penulis temukan membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi ( TA 2021/2022 )”**

## Metodologi Penelitian

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bersikap deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis, dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih ditonjolkan serta landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.<sup>7</sup>

Menurut Biklen dkk ada beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan alat ( instrument ) utama pengumpul data
3. Analisis data dilakukan secara induktif<sup>8</sup>
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses<sup>9</sup>
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka<sup>10</sup>
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Penelitian bersifat menyeluruh ( Holistik)
10. Makna sebagai perhatian utama penelitian.<sup>11</sup>

### Waktu dan lokasi penelitian

#### a. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan

#### b. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Kuantan Singing Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

### Subjek dan Objek

#### a. Subjek

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sedangkan menurut Muhammad idrus subjek penelitian

<sup>7</sup> Margono, *metodologi penelitian pendidikan*. (Semarang : Rineka Cipta,2012), hal.36

<sup>8</sup> Margono, *metodologi penelitian pendidik*, hal.38

<sup>9</sup> *Ibid*,hal.39

<sup>10</sup> *Ibid*,hal.40

<sup>11</sup> *Ibid*,hal.41

diartikan sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan jika subjek dalam penelitian berbentuk orang maka subjek penelitian tersebut disebut sebagai responden atau informan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi TA.2021/2022 yang berjumlah mahasiswa/i 202 dan di ambil persentase subjeknya dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel tau Subjek

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan ( 5%, 10%, 15% )

Jumlah sampel yang di ambil dari dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{202}{1+202 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{202}{1+202 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{202}{1+2,02}$$

$$n = \frac{202}{3,02}$$

n = 66,88 Di bulatkan menjadi 67

Dengan jumlah populasi 202 di dapatkan jumlah sampel sebanyak 67 responden dengan batas toleransi kesalahan 10%.

67 responden di ambil informan dari mahasiswa/i semester 2,4 dan 6 dengan Teknik pengambilan sampel yang peneliti ambil adalah teknik purposive sampling, teknik ini juga di sebut teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel purposive di lakukan dengan cara menentukan

kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan di teliti, terutama orang yang di anggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya Teknik ini di lakukan karena beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini responden bersifat heterogen maka peneliti mengambil informan dari semester 2,4, dan 6 dengan ciri yang di contohkan oleh Dr. Edy Purwanto, M.Si dalam buku metodologi penelitian kuantitatif :

“ Guru pelajaran IPS memilih 2 murid dengan prestasi terbaik di kelas itu, 2 murid prestasi pertengahan, dan dengan 2 murid prestasi terendah, untuk mencari tahu tanggapan murid tentang diskusi kejadian-kejadian terkini sebagai aktivitas reguler di kelas”<sup>14</sup>

Dari contoh di atas dapat peneliti fahami Karakteristik yang di ambil dari sampel peneliti yaitu dari tiap-tiap kelas peneliti mengambil mahasiswa yang IPK nya 3,5 ke atas , IPK nya 3,1 sampai 3,49 yang IPK nya 3,0 kebawah, dan jika IPK semua mahasiswa dalam kelas di atas 3,5 maka responden di ambil dengan kriteria responden mudah di berkomunikasi dan mudah di ambil informasi dari 3 tingkatan semester tersebut ada 6 kelas maka jumlah respondennya di ambil dari masing-masing kelas dengan teknik purposive.

#### b. Objek

Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang di akan di teliti. Objek penelitian juga dapat disebut sebagai sesuatu yang menjadi perhatian peneliti atau di sebut juga dengan variabel<sup>15</sup> Dalam

<sup>12</sup> Rahmadi, *Pengantar metodologi penelitian*. ( Banjarmasin : Antasari Press, 2011). hal.61

<sup>13</sup> Rahmadi, *Pengantar metodologi penelitian*. ( Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hal.65

<sup>14</sup> Purwanto Edy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020 ), hal.115

<sup>15</sup> Abu Bakar Rifa'i , *Pengantar Metodologi Penelitian*. ( Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal.55

penelitian ini yang menjadi objek adalah evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* pada mahasiswa prodi pai fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam kuantan singingi ( TA 2021/2022 )

### **Teknik pengumpulan data**

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### b. Interview ( wawancara )

Interview yang sering di sebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara ( interviewer ) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>17</sup>

### **Teknik analisa data**

Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis dekskriptif. Maksudnya temuan-temuan data dilapanganakan dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang telah diinterpretasikan sang peneliti. Walaupun diinterpretasikan oleh peneliti tetapi dalam hal ini redaksi kalimat yang dibangun tidaklah bertentangan dengan sebenarnya.<sup>18</sup>

#### a. Reduksi data

Dalam pengumpulan data kualitatif,peneliti menggunakan teknik-teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks.Mengingat data yang diperoleh dari lapangan sangat kompleks,masih kasar dan belum sistematis,maka peneliti perlu

melakukan analisis dengan cara reduksi data.reduksi data berarti merangkum.memilih tema,membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.Reduksi data merupaka bentuk analisis untuk mempertajam, memilih dan memfokuskan,membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

#### b. Display data

Display data merupakan proses penyajian data setelah penelitian melakukan reduksi data.Penyajian data penelitian ini dilakukan dalam bentuk ikhtisar,bagan,hubungan antar kategori,pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.Data yang telah tersusun secara sistematis,akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep,kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

#### c. Triangulasi data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan mulim metode yang di lakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang di teliti dapat di fahami secara baik sehingga di eproleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

Tringulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi dengan mewawancarai lebih dari satu subject yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### d. Conclusion / Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi.Pada penelitian kualitatif,kesimpulan,awal yang diambil sdidukung dengan bukti-bukti yang kuat.Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang valit atau konsisten,maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya).<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitian*,hal.201

<sup>17</sup> Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitia*, hal.198

<sup>18</sup> Arikunto Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,hal.282.

<sup>19</sup> Helaludin dan Wijaya Hengki.2019. *Analisis data kualitatif sebuah tinjaunteori dan praktik*.makassar:sekolah

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>20</sup>

### Pengertian evaluasi pembelajaran

Menurut Grondlund dan Linn evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diartikan juga sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

### Kedudukan evaluasi pembelajaran

Kata dasar pembelajaran adalah belajar, dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Kata pembelajaran yang lingkupnya lebih luas dari pada pengajaran. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar baik di kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan rumusan diatas ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut diantaranya sebagai berikut :

Pembelajaran adalah suatu program, ciri suatu program adalah sistematis dan terencana

### Pembelajaran berproses<sup>22</sup>

### Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran seperti evaluasi perencanaan, evaluasi pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis dan evaluasi program komprehensif. Jenis evaluasi pembelajaran

1. Evaluasi perencanaan dan
2. Evaluasi monitoring
3. Evaluasi dampak
4. Efisiensi-ekonomis
5. Evaluasi program komprehensif<sup>23</sup>
6. Evaluasi Model CIPP

Bentuk alat evaluasi yang digunakan adalah evaluasi non-tes yaitu evaluasi yang dilakukan tanpa tes melainkan dengan menggunakan alat mengevaluasi seperti wawancara, skala likert, angket dan lain sebagainya.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP, model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966, ia menyatakan model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan sumatif, yaitu fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program, sedangkan fungsi sumatif adalah memberikan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program, bila ditinjau dari waktu pelaksanaan evaluasi, William Dunn (1981, pp 117-120) menyebut kedua fungsi ini bersifat prospektif dan retrospektif. Sifat prospektif evaluasi berkaitan dengan fungsi formatif yang memberikan informasi

---

tinggi theologia jaffray.

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.5

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 21

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.10

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 33

sebelum dan saat program berlangsung, sedangkan sifat restrospektif terkait dengan fungsi sumatif evaluasi yang memberikan informasi atau dilaksanakan sesudah program dilaksanakan.<sup>24</sup> CIPP adalah singkatan dari context, input, process, dan product. Dengan demikian model evaluasi CIPP terdiri dari 4 komponen.

1. Evaluasi *context*
2. Evaluasi *Input*
3. Evaluasi Proses.
4. Evaluasi produk.<sup>25</sup>

### Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan baik dengan video atau audio saja secara online. Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100-300 peserta. Dalam satu waktu Aplikasi ini juga dapat merekam sesi panggilan supaya bisa dilihat kembali<sup>26</sup>. Aplikasi Zoom Cloud Meeting juga merupakan aplikasi berbasis video dan visual yang memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan tatap muka via pirtual atau daring, dengan aplikasi ini tidak ada ruang dan waktu yang menghalangi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa pada saat pandemic maupun normal, dan di dalam aplikasi Zoom Cloud Meeting ini dosen maupun mahasiswa bisa menampilkan atau mempersentasikan baik itu berupa dokumen, ppt, atau pun pdf dan lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan

aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

1. Untuk memulai pembelajaran guru mengirimkan *link* dan pasword untuk join ke aplikasi *Zoom Cloud Meeting*
2. Setelah itu guru mengklik star your meeting dan guru siap melakukan virtual meeting dengan siswa
3. Kemudian guru mrnggunaksn fitur *host meeting*
4. Jika guru sudah mempunyai PPT maka bisa memilih *share screen* kemudain pilih PPT yang ingin ditayangkan
5. Guru bisa mempresentasikan PPT
6. Setelah selesai persentasi maka guru bisa mempersilahkan siswa untuk bertanya dan berdiskusi selain berbicara secara langsung, siswa juga bisa memanfaatkan fitur chat
7. Murid bisa memasukan pertanyaan atau bahan diskusi
8. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik guru bisa meminta siswa untuk mengganti baground package sesuai materi pembelajaran di *choose virtual baground* kemudian *add image*
9. Untuk mengabadikan keseruan pembelajaran di kelas guru bisa menekan tombol *record* sehingga kegiatan pembelajaran bisa direkam untuk dijadikan bahan evaluasi
10. Setelah selesai melaksankan kegitan pembelajaran maka guru bisa menekan tombol *end meeting* <sup>27</sup>

Langkah-langkah Penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

1. Jika telah mempunyai *account* langsung saja login ke dalam aplikasi zoom dengan menggunakan laptop atau android
2. Kemudian pilih new meeting untuk membuat link atau kelas sebagai host, host dan peserta harus terkoneksi

<sup>24</sup> Petrus Redy Partus Jaya dan Felisitas Ndeot, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif", PERNIK Jurnal PAUD, VOL 1 NO.1 September 2018, hal.13

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009 ), hal.78

<sup>26</sup> Hendrik Pandu Paksi, Lita Ariyanti, Sekolah Dalam Jaringan (Surabaya : Scopindo Media Pustaka,2020), hal. 6

<sup>27</sup> Dedi riyon rizaldi,Ziadatul fatimah, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Mata Kuliah Mekanika dan Termostatistika saat Pandemi COVID-19",Kappa journal Vol.4 No. 02, Desember 2020, hal. 150



jaringan.

3. Setiap host yang memulai sesi meeting di berikan code atau link untuk mengetahui code ada do pojok kiri tampilan zoom, code atau link di gunakan oleh peserta lain untuk bergabung ke kelas zoom

4. Sebagai peserta memiih join setelah memasukkan code atau membuka link

5. Setelah memilih joint maka host akan menerima peserta untuk memasuki kelas untuk bergabung

6. Kemudian host dan peserta lainnya bisa melakukan meeting atau perkuliahan.<sup>28</sup>

#### **kelebihan Aplikasi Zoom Cloud Meeting**

kualitas video yang dihasilkan pada Aplikasi Zoom Cloud Meeting ini menghasilkan kualitas HD sehingga penayangannya lebih jernih

mudahnya undang teman , saat menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pengguna dapat dengan mudah mengundang teman dengan beberapa cara antara lain melalui whatsapp, gmail, direct message dan tautan link

mendukung semua platform, aplikasi ini bisa digunakan melalui android, IOS, windows.

Rekam layar, menjalankan meeting pada aplikasi zoom meeting pengguna dapat melakukan rekam layar sehingga hasil meeting pada saat itu bisa dilihat kembali Zoom meeting bisa berbagi foto, file, google drive serta dokumen lainnya

Zoom meeting versi gratis hanya dapat menampung 100 orang ddengan durasi waktu 40 menit.

Kekurangan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Memuat 300 peserta dalam Aplikasi Zoom Cloud Meeting berbayar

Hanya dapat menggunakan satu pertemuan dalam satu waktu

Tidak dapat menggunakan pertemuan

secara ganda

Waktu yang digunakan terbatas

Meeting dapat dilakukan dengan 300 orang tanpa batasan waktu apabila pengguna menggunakan akun premium<sup>29</sup>

Pembelajaran masa pandemic covid-19

Pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional diantaranya sebagai berikut :

Memungkinkan tercapainya bahan ajar ke pembelajaran dengan menggunakan jaringan dan berbagai aplikasi pembelajaran

Mampu menciptakan pembelajaran pada berbagai kondisi dan waktu

Mahasiswa dapat mempelajari kembali bahan ajar atau materi jika di butuhkan karna file dapat di simpan<sup>30</sup>

#### **Hasil penelitian**

##### **Evaluasi konteks**

Evaluasi konteks terhadap pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi meliputi Unsur Latar Belakang, Yaitu Pertanyaannya “ Apa sebab di lakukan nya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom cloud meeting.? “

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan instrument wawancara kepada mahasiswa dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting ini di lakukan di karenakan adanya wabah virus covid 19, virus covid 19 ini sangat berbahaya bisa menyebabkan kematian mendadak dan mewabah atau menular

<sup>29</sup> Hendrik Pandu Paksi, Lita Ariyanti, Sekolah Dalam Jaringan (Surabaya : Scopindo Media Pustaka,2020), hal.6

<sup>30</sup> Dedi riyana rizaldi,Ziadatul fatimah, “Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Mata Kuliah Mekanika dan Termostatika saat Pandemi COVID-19”,Kappa journal Vol.4 No. 02, Desember 2020, hal. 226-227

<sup>28</sup> Ibid,hal.229

dengan kontak fisik, di karenakan viru covid 19 tersebut pemerintah mengeluarkan surat edaran, Yaitu surat edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (Covid-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara online, pembelajarn secara online yaitu dilaksanakn dengan menggunakan jaringan serta dengan menggunakan berbagai aplikasi, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.

Karena peraturan tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting di lakukan, aplikasi Zoom Cloud Meeting merupakan salah satu solusi yang tepat pada pembelajaran masa pandemic di karenakan aplikasi Zoom Cloud Meeting ini memungkinkan para mahasiswa untuk bertemu secara virtual atau video, dalam aplikasi ini mahasiswa juga bisa berinteraksi seperti biasanya melalui audio, dalam menjelaskan materi mahasiswa juga bisa mempersentasikan atau menampilkan ppt,word, xl dan jenis dokumen lainnya, dalam mengoperasikan aplikasi Zoom Cloud Meeting juga mudah dan bisa di fahami secara cepat oleh mahasiswa selain itu aplikasi Zoom Cloud Meeting juga bisa menampung peserta lebih dari seratus kalo berbayar dan seratus kebawah dengan lama durasi zoom 45 mnit itu gratis.

#### **Evaluasi Input**

Evaluasi input terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan terhadap pembelajaran dengan menggunakan

aplikasi Zoom Cloud Meeting pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi meliputi Unsur Srana dan sumberdaya manusia, Yaitu Pertanyaannya “ Apakah Sarana yang di gunakan Mahasiswa Memadai dan mampu mngoperasikan aplikasi Zoom Cloud Meeting secara baiok dan maksimal. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ke pada Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, Sarana yang di gunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting sudah memadai bisa dikatakan semua mahasiswa sudah mempunyai android atau leptop untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting, jenis android dan leptop yang di gunakan mahasiswa sudah model terbaru sehingga android dan leptop tersebut bisa mengoperasikan aplikasi Zoom Cloud Meeting secara maksimal. Sumberdaya manusia atau mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam kuantan singingi sudah bisa mengoperasikan aplikasi Zoom Cloud Meeting dengan baik dan benar dalam pembelajaran, rata-rata mahasiswa sudah bisa mengikuti pembelajarn namun ada juga beberapa mahasiswa yang tidak bisa membuat link zoom, tetapi itu tidak masalah di karenakan untk membuat link zoom atau kelas zoom cukup satu orang saja.

#### **Evaluasi Proses**

Evaluasi Proses terhadap pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi meliputi Unsur Pembelajaran, Yaitu Pertanyaannya “ Bagaimana Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting. ? “

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui instrument wawancara dan dokumentasi kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran rata-rata mahasiswa sudah datang tepat waktu walaupun ada kadang-kadang atau di beberapa pertemuan mahasiswa datang terlambat di karenakan adanya gangguan jaringan, mahasiswa juga berusaha on kamera dalam pembelajaran berlangsung dari wawancara yang peneliti lakukan mahasiswa menyebutkan bahwa terkadang mahasiswa mematikan kamera pada pembelajaran di karenakan adanya gangguan jaringan jika mereka menghidupkan kamera maka mereka akan keluar dari pembelajaran zoom tersebut kemudian terkadang adanya gangguan eksternal yaitu orang tua yang menyuruh untuk belanja atau membeli sesuatu dan keributan lainnya. Jendela yang di hadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran bisa di katakana karena jaringan di tempat tinggal mahasiswa tersebut yang kurang bagus sehingga mahasiswa tersebut keluar dari rumah dan mencari lokasi yang berjaringan, apabila listrik pln mati atau cuaca buruk maka jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran zoom sangat buruk bahkan sampai tidak ada jaringan dan pembelajaran tidak bisa di laksanakan. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting ini tidak cocok untuk semua mata kuliah alasannya menurut data dari mahasiswa untuk mata kuliah yang bersifat praktek seperti praktek jenazah, sholat dan praktek lainnya agak susah di lakukan, serta susah di fahami karena tidak melihat secara langsung bagaimana praktek yang di ajarkan serta yang di jelaskan dosen, dalam proses bertanya terkadang agak terganggu apabila mahasiswa yang ingin bertanya banyak jadi sekaligus menghidupkan mikrofon sehingga pertanyaan dan suara kurang jelas di dengar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya dapat di simpukan bahwa, aplikasi *zoom cloud meetig* adalah salah satu solusi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 karena pada masa pandemic covid 19 kita di batasi untuk berkerumunan dan melakukan kontak secara langsung, dalam hal itu aplikasi ini memungkinkan dosen dan mahasiswa bisa bertemu tatap muka secara virtual atau pembelajarn di lakukan di rumah masing-masing, aplikasi ini juga bisa menampilkan atau mempersentasikan berbagai dokumen seperti wor, ppt, pdf, xl, dan lain-lain. Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* kendala yang di hadapi mahasiswa yaitu masalah jaringan ada beberapa mahasiswa yang lokasi atau daerah tempat tinggalnya jauh dari jangkauan kualitas jaringan yang bagus sehingga mahasiswa tersebut setiap melaksanakan perkuliahan pergi ke tempat yang ada jaringan, kemudian dari hasil wawancara mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* ini kurang cocok untuk mata kuliah yang bersifat praktek di karenakan agak susah memahami dan melihat praktek yang di lakukan karena jangkauan pandang dan kualitas jaringan..

## Daftar Pustaka

- ArifinZainal.2009.Evaluasi Pembelajaran ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Depertemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan. ( Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema ).
- Elis Ratnawulan, S.Si, M.T., Dr. H. A. Rusdiana, M.M.. 2020. EvaluasiPembelajaran ( Bandung :

CV PUSTAKA SETIA.

- Edy Purwanto, M.Si. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif ( Celeban Timur : Pustaka Pelajar.
- Fachri Moh.2018. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan" ,Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia Vol. 2 No. 1.
- Febriani Chandra, M., Irfandi, I., & Yuhelman, N. (2023). Literatur Review : Pengembangan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4(1), 42-46. <https://doi.org/10.55943/jipmukj.t.v4i1.48>
- Kemendikbud.2020. Surat Edaran Nomor 2 Dan 3.
- Paksi Pandu Hendrik, Ariyanti Lita. 2020.Sekolah Dalam Jaringan (Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Petrus Redy Partus Jaya, M.Pd dan Felisitas Ndeot, M. Pd. 2018."Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif", PERNIK Jurnal PAUD, VOL 1 NO.1.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D(Bandung : ALFABETA,CV),
- Putri H., R. E., & Wulandari, T. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media E-Learning Dalam Mencapai Pemahaman Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid- 19. Jurnal Common, 4(2), 171-190. <https://doi.org/10.34010/Common.V4i2.4436>
- Ridwan dan Sunarto. 2010. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Soaial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis, (ALFABETHA : Bandung
- Rika Widyawati. 2017. "Evaluasi Pelaksanaan Inklusi Sekolah Dasar"Kelola jurnal Pendidikan Volume 4, No 1
- Rizaldi Riyan Dedi, Fatimah Ziadatul. 2020."Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Mata Kuliah Mekanika Dan Termostatistika Saat Pandemi COVID19",Kappa Journal Vol.4 No. 02
- Yuhelman, N., Putri Musdansi, D., & Murwindra, R. (2022). Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Lesson Design Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Hubungan Kelarutan dan Tetapan Hasil Kelarutan di SMAN 1 Singingi. Jedchem (Journal Education And Chemistry), 4(2), 48-54.

□□□